

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Think Phair Share (TPS) adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan jadi, Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Menurut Lyman *Think Phair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran dimana ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan temannya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan (*think*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*phair*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi (*share*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.²

Menurut Jacobsen dkk *Think Phair Share* (TPS) adalah salah satu strategi kerja kelompok di mana guru mengajukan pertanyaan rutin, daripada memanggil satu per satu siswa guru meminta seluruh kelas untuk berpikir tentang jawabannya (aspek ‘berpikir’ /*think*) dan mendiskusikannya dengan rekan atau pasangan mereka

¹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR – Ruzz Media, 2014).h.23

²Robert E Slavin., *Cooperative Learning*. (London: Allyn and Bacon, 2005). h 257

(aspek “berpasangan”/*phair*), setelah beberapa saat, guru meminta satu orang dari tiap pasangan atau beberapa dari pasangan untuk mendiskusikan pemikirannya dengan seluruh siswa yang ada di kelas (aspek “berbagi”/*share*).³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka *Think Pair Share*(TPS) merupakan strategi pembelajaran kelompok dimana ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan temannya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan (*think*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*phair*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Di mana guru mengajukan pertanyaan rutin, daripada memanggil satu persatu siswa guru meminta seluruh kelas untuk berpikir tentang jawabannya

Hasil belajar menurut Hamalik adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh seseorang/siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yaitu nilai dari setiap mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik (2001:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴

Menurut Surakhmad hasil belajar itu tidak pernah terpisah-pisah, hasil yang dicapai lebih kemudian akan mendapat tempat di dalam perbendaharaan

³Jacobsen, David A. Dkk. *Methods For Teaching. Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Edisi ke-8. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009) h 234

⁴Oemar.Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara.2001) h-30

pengetahuan murid, dan setiap penambahan akan mempengaruhi struktur perbendaharaan itu secara menyeluruh lagi.⁵ Sedangkan Menurut Nursalim tujuan belajar adalah sebagai berikut: (1) bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, (2) mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, (3) mengubah sikap dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, (4) meningkatkan keterampilan atau kecakapan, dan (5) menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁶

Selanjutnya Ahmadi dkk mengemukakan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam belajar mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai, dimana tujuan belajar hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun maka perlu adanya suatu evaluasi atau penilaian hasil belajar.⁷

Menurut Bloom hasil belajar mencakup tiga kemampuan yaitu : kemampuan kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai), kemampuan afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi), kemampuan psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. *Psikomotor* juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial,

⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, Tarsito, (Bandung, 1990,) h 66

⁶Mochamad. Nursalim, *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press,2007) h-92

⁷Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2011) h-1

dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁸ Sedangkan menurut Uno, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka belajar adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh seseorang/siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yaitu nilai dari setiap mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Jadi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia, belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dalam Islam juga diperintahkan untuk belajar dengan tujuan untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan agama Islam agar dapat disebarluaskan serta dapat dipahami oleh segala lapisan masyarakat. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Danang Puswosaputro dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

⁸Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009) h 6

⁹B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008) h 168

Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Irianto (2017) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) materi operasi hitung bentuk aljabar siswa kelas VII smp indriyasana surabaya. Menunjukkan bahwa diperoleh presentasi siswa tuntas secara klasikal sebesar 85%. Aktifitas siswa secara keseluruhan dikatakan aktif yaitu sebesar 59,35 %, sedangkan respon siswa dinyatakan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh anis vitriyanti (2018) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Menunjukkan bahwa (1) perbedaan motivasi dan prestasi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Yuliani Puji Lestari (2015) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding. Penelitian yang dilakukan oleh Wasyilah (2018) bahwa terdapat pengaruh model kooperatif *think phair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi garis lurus.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika. Dengan menggunakan metode true eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajara matematika siswa padamateri barisan dan deret.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 23 ambon dengan

guru matematika, menurutnya dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah matematika merupakan pelajaran yang dianggap siswa paling sulit untuk dipahami. Alasan-alasan inilah yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun informasi yang didapat dari hasil observasi awal sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil masih relatif rendah.
2. Kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan siswa dapat terlatih untuk bekerja sama dan berpikir secara kritis. Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Barisan dan Deret Aritmatika. Disini siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Selain itu siswa diharapkan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas dengan tujuan untuk mengembangkan komunikasi matematika siswa yang masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi barisan dan deret di kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“Efektifitas penerapan Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika di Kelas VIII SMP NEGERI 23 AMBON”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi barisan dan deret Aritmatika di kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi barisan dan deret di kelas VIII SMP Negeri 23Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah Ssebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMP Negeri 23 Ambon untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model ini siswa dapat berperan aktif dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah.

4. BagiPeneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dalam mengajar dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

5. BagiPembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

E. Definisi Operasional

1. model pembelajaran kooperatif tipe think pair shar (TPS) adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.
2. hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh setelah dilaksanakanya progrm pengajaran. Dalam penelitian ini aspek kognitif berupa penguasaan konsep yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang berbentuk skor atau nilai

yang diperoleh setelah menempuh *pre-test* dan *post-test* siswa dalam pembelajaran matematika.